

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era transformasi digital saat ini, informasi merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Tuntutan arus informasi dan globalisasi semakin tinggi sehingga dalam beberapa sektor harus melakukan perubahan dan inovasi dalam rangka beradaptasi pada perkembangan zaman. Salah satu sektor yang mengalami perubahan lingkungan yang sangat berdampak pada bidang pengajaran adalah digitalisasi di bidang pendidikan. Digitalisasi pada bidang pendidikan merupakan alih media dalam melakukan pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran (Supriyanto et al., 2022).

Media sosial saat ini adalah media komunikasi yang efektif, efisien serta transparansi dan juga memiliki fungsi yang sangat penting sebagai agen perubahan serta pembaharuan. Media sosial merupakan penghubung dalam memproses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat yang modern, dimana media sosial dipakai oleh individu agar menjadi makhluk sosial yang dapat berbagi isi, berita, foto dan lain sebagainya dengan orang lain (Fauziah & Amelia, 2023). Salah satu media sosial yang cukup populer dan memiliki banyak pengguna di Indonesia adalah media sosial Instagram. Pengguna Instagram di Indonesia bisa mencapai 91,01 juta pengguna yang mengakses Instagram setidaknya seminggu sekali dan perempuan mendominasi dengan porsi 53,2% (Amalia

Elsa Andriani & Ariffudin Islam, 2022). Instagram dapat dianggap media sosial dalam arti memungkinkan pengguna untuk mengunggah gambar dan video secara online. Memahami cara kerja program ini umumnya membantu menjelaskan Instagram. Istilah "insta" berasal dari istilah "instan", yang mirip dengan kamera Polaroid pada saat itu dan lebih dikenal sebagai "foto instan". Seperti Polaroid, Instagram juga bisa langsung menampilkan gambar. Sehubungan dengan istilah "gram", yang berasal dari kata "telegram", fungsinya mengirimkan informasi kepada orang lain dengan sangat cepat. Informasi yang ingin Anda kirimkan dapat diterima dengan sangat cepat, seperti halnya Instagram yang menggunakan jaringan internet untuk mempublikasikan foto. Instagram dengan demikian sebanding dengan kata "instan" dan "Telegram" (Noventa et al., 2023).

Seperti Pondok Pesantren Nurul Iman yang telah menggunakan Instagram sebagai salah satu media informasi. Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebuah pondok pesantren yang berada di Kabupaten majalengka, pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1990. Pondok pesantren ini mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning serta memiliki program pengembangan kreatifitas dan potensi santri melalui kegiatan "Tamrinan" yang dilaksanakan seminggu sekali.

Setelah melakukan observasi ke pondok Pesantren Nurul Iman, rupanya pondok pesantren ini kurang aktif dalam memberikan informasi terkait pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penulis merancang media informasi berbasis media digital seperti pada media sosial platform Instagram berupa feeds Instagram. Pemilihan platform Instagram ini karena Instagram adalah media sosial berbasis visual foto dan video dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Perancangan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui pondok pesantren nurul iman.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan tugas akhir dengan mengangkat judul **“PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN CIKIJING MELALUI MEDIA SOSIAL”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Minimnya informasi tentang Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing
2. Belum dirancangnya konsep desain media informasi Pondok Pesantren Nurul Iman

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan media informasi Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing?
2. Bagaimana menentukan konsep desain perancangan media informasi Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian perancangan media informasi Pondok Pesantren Nurul Iman adalah :

1. Membuat media informasi yang efektif sebagai upaya menginformasikan Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing.
2. Mengenalkan Pondok Pesantren Nurul Iman melalui media sosial Instagram.

1.5 Batasan Lingkup Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu berfokus kepada perancangan media informasi berupa feed instagram, dengan bertujuan memperkenalkan Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing sehingga dapat dikenal oleh Masyarakat terutama asyarakat Cikijing.

1.6 Manfaat Perancangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dilihat dari beberapa sudut pandang, yakni :

1. Manfaat teoritis : Perancangan ini bertujuan memperkenalkan Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing kepada masyarakat.
2. Manfaat Praktis : Merancang informasi melalui media digital yang tepat.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan ini, menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Waruwu, 2023).

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman Cikijing.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan oleh pengurus Pondok Pesantren.

3. Studi Pustaka

Pada studi Pustaka, dilakukan pencarian data berupa referensi jurnal dan buku yang dijadikan acuan dengan bertujuan menghindari plagiarism pada proses perancangan ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

1.7.2 Metode Analisis Data

A. Analisis SWOT

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti telah merangkum data SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi :

a. *Strength* (Kekuatan)

- Program tahfidzul qur'an : Program khusus untuk menghafal Al-Qur'an menjadi daya Tarik utama bagi orang tua yang ingin anak-anaknya menjadi hafidz/hafidzah.
- Kegiatan Tamrinatul mukhotobah ialah salah satu kegiatan untuk melatih kemampuan santri dalam berpidato, berbicara didepan umum, dan berdakwah. Kegiatan ini

bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- Memiliki media sosial yang kurang aktif dalam menyebar luaskan informasi pondok pesantren.
- Masih terbatasnya sumber daya manusia (ustadz)

c. *Opportunities* (Peluang)

Kebiasaan turun temurun orang tua menyekolahkan adik-adiknya atau menyarankan agar kerabat atau tetangga mendaftarkan anaknya di pesantren yang sama.

d. *Threats* (Ancaman)

Lembaga pesantren modern lain yang jaraknya cukup dekat dengan pondok pesantren Nurul Iman Cikijing.

1.7.3 Metode Penyelesaian Masalah

Perancangan feeds Instagram Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan metode penelitian kualitatif. Alur metode perancangan yang digunakan adalah design thinking. Alur metode tersebut dipilih karena alur metode perancangan design thinking lebih berfokus pada pengguna dan user. Design thinking adalah metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna atau user. Dalam design thinking terdapat 5 tahapan yaitu Emphatize, Define, Ideate, Prototype dan Test.

Emphasize merupakan tahapan pertama yang berguna untuk memahami pengalaman, emosi dan situasi dari pengguna. Sumber data yang diperoleh akan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa Penggalan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran angket kepada target audience.

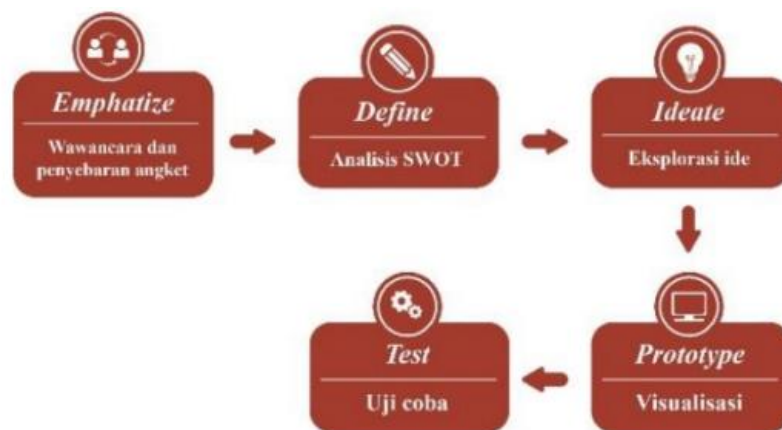
Define merupakan tahapan analisis data yang telah didapat dari tahapan sebelumnya. Analisis data akan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pasar yang akan digunakan sehingga dapat membantu meningkatkan brand awareness.

Ideate merupakan tahapan eksplorasi ide dalam menciptakan sebuah solusi. Dalam eksplorasi ide terbagi menjadi beberapa proses yaitu konsep kreatif, konsep visual, konsep media, strategi kreatif, strategi visual, dan strategi media.

Prototype merupakan tahapan visualisasi atau implementasi sebuah ide yang telah dibuat. Dalam tahapan ini terdapat proses thumbnail, tigh tissue dan final design.

Test adalah tahapan uji coba. Tahapan ini bertujuan untuk menguji hasil desain yang telah dibuat kepada pengguna Instagram melalui sebuah koesioner google form. Uji coba kelayakan desain feeds Instagram juga dilakukan valadasi ahli. Penilaian validasi ahli akan menggunakan skala likert. Lalu hasil dari penilaian tersebut akan

akan diolah. Pengolahan hasil dari validasi yang diperoleh akan dihitung dengan rumus (Amalia Elsa Andriani & Ariffudin Islam, 2022).

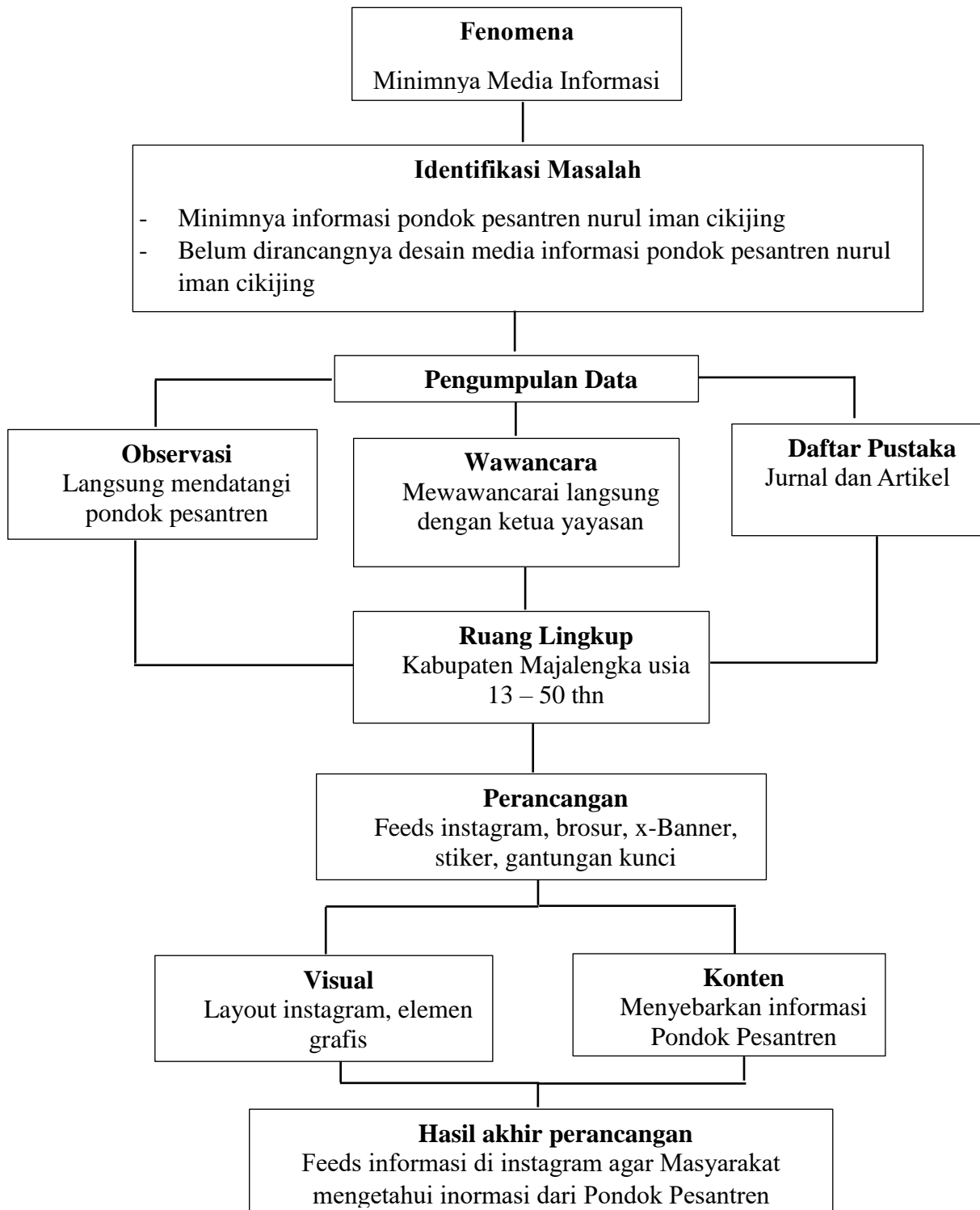


Gambar 1. 1 Bagan alur design thinking

Sumber: Kelley & Brown, 2018

1.7.4 Kerangka Perancangan

Tabel 1. 1 Tabel Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Perancangan
- 1.5 Batasan Lingkup Perancangan
- 1.6 Manfaat Perancangan
- 1.7 Metode Perancangan
- 1.8 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORETIS

- 2.1 Kajian Teori dan Studi Literatur
- 2.2 Tinjauan Perancangan Terdahulu
- 2.3 Kerangka Teoretis

BAB III ANALISIS DATA DAN KONSEP PERANCANGAN

- 3.1 Data dan Objek Perancangan
- 3.2 Hasil Analisis Data
- 3.3 Konsep Kreatif
- 3.4 Konsep Visual
- 3.5 Konsep Media
- 3.6 Program Kreatif

BAB IV VISUALISASI HASIL PERANCANGAN

- 4.1 Pengolahan Ide
- 4.2 Eksekusi Visual
- 4.3 Penerapan pada Media

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran